

Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Kali Jompo Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Potential Analysis and Tourism Development Strategy for the Jompo River, Sukorambi District, Jember Regency

**Dimas Rizky Setyawan, Naqiyyah Nada Shobah, Zamroji Ahmadyani*,
Hana Rahma Fida, Avidya Rahma Paramita, Rachmat Udhi Prabowo**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember
Jalan Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumbersari,
Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

*Email: zamroziz29@gmail.com

(Diterima 18-06-2024; Disetujui 23-07-2024)

ABSTRAK

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak sektor wisata serta berpeluang untuk kemajuan daerah. Salah satunya ialah Wisata Kali Jompo yang memiliki daya tarik wisata berupa aliran sungai dan keindahan alam. Tujuan penulisan penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan agrowisata Kali Jompo pada skala desa, kecamatan, maupun kabupaten. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan matriks IFE, EFE, dan matriks SWOT. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa terdapat 9 faktor internal dan 7 faktor eksternal, serta mendapatkan 8 alternatif strategi untuk mengembangkan agrowisata Kali Jompo. Prioritas strategi yang didapat yaitu memanfaatkan minat wisatawan dengan meningkatkan keunikan yang berbasis alam, meningkatkan kontribusi masyarakat setempat dalam pengembangan agrowisata, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pengelolaan organisasi.

Kata kunci: agrowisata, potensi, strategi pengembangan

ABSTRACT

Jember Regency is an area that has many tourism sectors and opportunities for regional progress. One of them is the Kali Jompo Tourism which has tourist attractions in the form of river flows and natural beauty. The purpose of writing this research is to determine the potential and strategy for developing Kali Jompo agrotourism at the village, sub-district and district scale. The method used in this research is a qualitative descriptive method and uses a qualitative approach using the IFE, EFE and SWOT matrices. The results of the analysis show that there are 9 internal factors and 7 external factors and obtain 8 alternative strategies for developing Kali Jompo agrotourism. The strategic priorities obtained are exploiting tourist interest by increasing nature-based uniqueness, increasing the contribution of local communities in developing agrotourism, and improving the quality of human resources and organizational management.

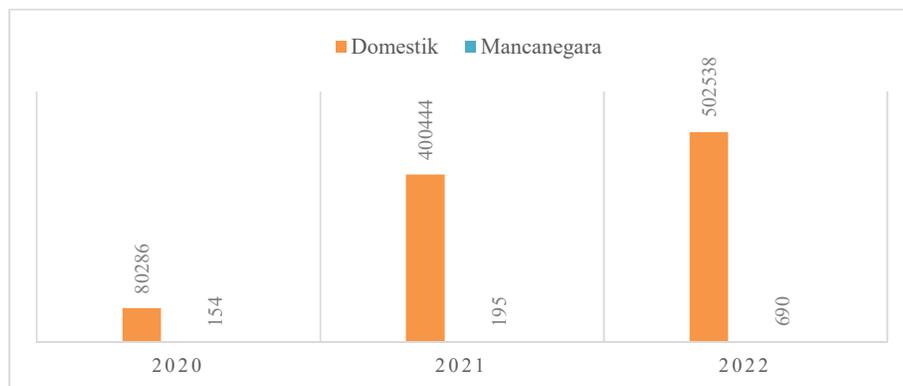
Keywords: agrotourism, potential, development strategy

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang cukup tinggi. Kekayaan sumber daya alam tersebut menjadikan potensi dalam sektor pariwisata Indonesia. Hal tersebut dikarenakan negara Indonesia dapat menyediakan seluruh sumber daya pengembangan pariwisata (Rahma, 2020). Sumber daya yang dimaksud tersebut terdiri atas letak geografis, luas wilayah dan keragaman sumber daya alam, budaya, kuliner, dan kekayaan yang dimiliki Indonesia. Adanya keberagaman tersebut menjadikan suatu peluang dalam pengembangan sektor pariwisata dimana dengan adanya keberagaman sumber daya dapat menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Sektor pariwisata merupakan sektor yang efektif dalam menyokong perekonomian melalui devisa negara. Menurut Sutono (2023), sektor pariwisata dapat menciptakan manfaat ekonomi yang dapat dilihat dari tiga sisi, diantaranya yakni pendapatan domestik bruto, pengeluaran wisatawan, dan lapangan kerja di bidang pariwisata. Kontribusi sektor pariwisata serta adanya potensi sumber daya yang

mencukupi menjadikan hal yang harus diperhatikan khususnya pada wilayah-wilayah yang berpotensi tinggi dalam sektor pariwisata.

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak sektor wisata serta berpeluang untuk kemajuan daerah. Banyak panorama alam menakjubkan dan masih tersembunyi di Kabupaten Jember yang belum diketahui oleh banyak orang. Jember mempunyai banyak spot objek wisata menarik, mulai dari Situs budaya, situs bersejarah, spot foto-foto kekinian, pantai, bukit, bahkan air terjun yang sangat memanjakan mata dan harus segera di *explore*. Banyaknya pengunjung wisatawan di Kabupaten Jember masih meningkat dari tahun ke tahun, baik dari wisatawan domestik hingga mancanegara. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor wisata di Kabupaten Jember masih memiliki kontribusi yang cukup besar dan sangat menjanjikan dalam peningkatan pendapatan daerah. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1 (BPS, 2023).



Gambar 1. Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Kabupaten Jember Tahun 2020-2022
(Sumber: BPS Jember, 2023)

Beberapa objek wisata indah dan memiliki banyak peluang untuk berkembang di Kabupaten Jember antara lain, Pantai Papuma yang ada di Desa Lojejer, Pantai Payangan dan Teluk Love yang ada di Desa Sumberrejo, Air Terjun Damar Wulan yang ada di Desa Ledokombo, Rumah Tembakau yang ada di Desa Mumbulsari, Bendungan Dan Rejo yang ada di Desa Tempurejo dan masih beberapa tempat wisata yang ada di Jember, Kebun Teh Gambir, dan Wisata Kali Jompo (Suwardi *et al.*, 2021). Sektor pariwisata yang selama ini tersorot hanya fokus pada beberapa wisata alam seperti pantai, padahal terdapat pariwisata yang perlu dikembangkan seperti pariwisata berbasis pertanian yaitu agrowisata. Agrowisata merupakan tempat wisata dengan memanfaatkan usaha atau industri pertanian (agro), atau dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan sektor pertanian mulai dari produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian (Kader & Radjak, 2020).

Salah satu agrowisata di Jember yang memiliki konsep tersebut ialah wisata Kali Jompo. Sebagai sebuah entitas bisnis, wisata Kali Jompo masih mengalami sejumlah tantangan dalam pengembangan usahanya, baik dari internal maupun eksternal. Tantangan tersebut mencakup persaingan antar destinasi wisata, keterbatasan akses pemasaran dan promosi yang mengakibatkan kurangnya ketenaran wisata di kalangan pengunjung luar daerah, kurangnya kemitraan yang menghambat jangkauan jejaring bisnis, serta kekurangan pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan karyawan dalam memberikan layanan pelanggan yang berkualitas. Di samping kendala tersebut, Wisata Kali Jompo memiliki daya tarik wisata berupa aliran sungai dan keindahan alam. Selain itu, Wisata Kali Jompo juga sudah dilengkapi dengan objek wisata dan fasilitas pendukung bagi para wisatawan agar dapat lebih menikmati Wisata Kali Jompo (Nurchaya & Kusuma, 2023). Sehubungan dengan adanya kendala dan potensi yang ada di Wisata Kali Jompo, maka perlu dilakukan pengembangan kawasan Wisata Kali Jompo di masa mendatang agar dapat menjadi tempat wisata yang memberikan manfaat pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan bisnis di bidang pertanian. Langkah tersebut melibatkan identifikasi potensi wisata dan faktor-faktor yang menghambat pertumbuhannya, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut baik dari segi internal maupun eksternal Wisata Kali Jompo (Febriana & Meirinawati., 2021).

Hasil analisis faktor internal dan eksternal yang ada di Wisata Kali Jompo, kemudian dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk pengembangan Wisata Kali Jompo. Selain itu, strategi yang tepat diharapkan juga mampu menggerakkan petani dan masyarakat setempat untuk turut serta dalam upaya meningkatkan bisnis tersebut serta sektor pertanian secara keseluruhan. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis ingin mengkaji lebih lanjut terkait potensi dan strategi pengembangan kawasan Wisata Kali Jompo.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di lokasi penelitian yang dipilih yaitu di sungai Kali Jompo Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi pada bulan April – Mei 2024. Penentuan daerah lokasi penelitian tersebut dilakukan secara sengaja (*purposive methods*) dengan beberapa pertimbangan, antara lain: 1) Banyak pengunjung mengatakan wisata Kali Jompo memberikan suasana dan pemandangan yang asri, dimana hal tersebut merupakan salah satu potensi pengembangan wisata, 2) Pengunjung wisata kebanyakan masih berasal dari warga lokal, 3) Terdapat fasilitas pendukung di lokasi wisata kali jompo untuk memanjakan wisatawan, namun belum banyak dan belum bersifat permanen, dan 4) warga lokal yang berada di dekat wisata Kali Jompo juga sangat mendukung dengan adanya wisata tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan terkait matriks I-E dan SWOT dari wisata Kali Jompo, serta mendeskripsikan dan membuat gambaran terkait strategi yang tepat untuk diterapkan dalam mengembangkan wisata Kali Jompo. Metode penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan tertentu. Metode *Purposive Sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel *non-random* dimana peneliti memilih sampel secara khusus sesuai dengan keperluan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (Nuralim *et al.*, 2023). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik, yakni wawancara, observasi lapang, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Kali Jompo, belakangan ini jadi tempat tujuan wisata warga di Jember. Sungai dengan air jernih ini mengalir di perkebunan kopi dan karet Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Wisata ini berjarak sekitar berjarak sekitar 15 kilometer, memiliki jarak tempuh 30 menit dari pusat Kota Jember untuk bisa sampai ke lokasi ini menggunakan kendaraan bermotor. Keasrian dan alami wisata Kali Jompo tidak banyak polesan cat warna warni sana-sini seperti tempat wisata umumnya. Suasana di sini alami, dari sungai dan pemandangan sekitar. Wisata ini dipelopori oleh pemuda desa dan teman-temannya dari komunitas Sataretanan. Selain dapat menikmati aliran sungai yang jernih dan dingin, para pengunjung juga dapat berbagai wahana lainnya. Ada banyak fasilitas yang dapat dijumpai di tempat itu, seperti *camping ground*, dan lain sebagainya. Para wisatawan juga tidak perlu khawatir kelaparan atau kehausan, karena di tempat itu sudah ada sejumlah pelaku UMKM yang berjualan.

Pada wisata Kali Jompo tersedia area parkir yang cukup luas, yang mampu menampung kendaraan roda dua maupun roda empat, sehingga pengunjung tidak perlu khawatir akan kesulitan menemukan tempat parkir. Fasilitas umum seperti toilet dan kamar mandi juga disediakan untuk kenyamanan pengunjung. Meskipun jumlahnya mungkin terbatas dan dengan fasilitas yang sederhana, namun cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar selama berwisata. Wisata Kali Jompo dapat dikunjungi pada pagi atau sore hari untuk menghindari terik matahari yang menyengat di siang hari. Suasana pada waktu tersebut juga lebih sejuk dan nyaman, memungkinkan pengunjung untuk menikmati keindahan alam dengan lebih baik. Di pagi hari, pengunjung juga dapat merasakan segarnya udara pegunungan yang masih asri. Selain itu, wisatawan diharapkan untuk selalu menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sangatlah krusial agar keindahan dan kelestarian wisata Kali Jompo tetap terjaga. Dengan demikian, setiap pengunjung dapat menikmati suasana alam yang bersih dan indah, serta berkontribusi pada pelestarian lingkungan untuk generasi yang akan datang. Menjaga kebersihan tidak hanya memberikan kenyamanan bagi diri sendiri, tetapi juga bagi pengunjung lain yang akan datang di masa mendatang.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Agrowisata Kali Jompo

Analisis lingkungan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi agrowisata Kali Jompo Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Analisis lingkungan yang mencakup lingkungan internal dan lingkungan eksternal sangat berpengaruh terhadap pengembangan strategi agrowisata. Faktor lingkungan internal terdiri atas faktor-faktor kekuatan yang dapat dimanfaatkan dan faktor-faktor kelemahan yang harus diantisipasi oleh pengelola agrowisata Kali Jompo. Faktor lingkungan eksternal terdiri atas faktor-faktor peluang yang dapat dimanfaatkan dan faktor-faktor ancaman yang harus diantisipasi oleh pengelola agrowisata Kali Jompo dalam pengembangan agrowisata. Hasil analisis lingkungan agrowisata akan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Agrowisata Kali Jompo

Kekuatan	Kelemahan
1. Wisata edukasi berbasis alam	1. Infrastruktur belum memadai
2. Lokasi dekat dengan kota	2. Keterbatasan modal
3. Pemandangan asri	3. Keterbatasan SDM
4. Aliran sungai yang Bersih	4. Manajemen organisasi belum optimal
5. Adanya fasilitas yang menunjang (<i>Camping Ground</i>)	
Peluang	Ancaman
1. <i>Trend back to nature</i>	1. Rawan bencana alam
2. Belum ada objek wisata yang memiliki konsep yang sama di Jember	2. Banyaknya agrowisata lain di Jember
3. Jumlah wisatawan di Kabupaten Jember meningkat	3. Cuaca yang tidak menentu
4. Adanya dukungan masyarakat sekitar	

Perumusan Matriks IFE dan EFE

Internal Factor Evaluation (IFE) dan *External Factor Evaluation* (EFE) dilakukan setelah mengidentifikasi lingkungan agrowisata yang terdiri atas kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang. IFE nantinya akan dibuat matriks yang berisikan faktor kekuatan dan kelemahan agrowisata, sedangkan matrik EFE berisikan peluang dan ancaman dari agrowisata Kali Jompo. Matrik IFE dan EFE ditambahkan bobot masing masing dengan menggunakan metode pembobotan *paired comparison*. Metode *paired comparison* merupakan metode yang digunakan untuk mencari bobot dari suatu kriteria tertentu untuk menentukan alternatif yang tepat (Nanda, *et al.*, 2023).

1. *Internal Factor Evaluation* (IFE)

Hasil identifikasi terhadap faktor-faktor strategi internal berupa kekuatan dan kelemahan yang diberi bobot dan rating memperoleh skor pada matrik IFE sebesar 2,540. Angka tersebut didapatkan dari perkalian antara bobot X rating pada masing-masing tingkat kepentingan dan digunakan untuk menunjukkan posisi wisata Kali Jompo, saat ini berada posisi pada rata-rata yang berarti wisata Kali Jompo memiliki kondisi atau kemampuan internal yang rata-rata dalam memanfaatkan kekuatan dan mengatasi masalah utama yang ada.

Matriks IFE menunjukkan bahwa kekuatan utama yang dimiliki wisata Kali Jompo dan didalam matriks ada beberapa faktor yang mempunyai besaran nilai yang berbeda, nilai tersebut dihasilkan dari perkalian bobot dan rating sehingga menghasilkan besaran nilai dari setiap faktor kekuatan seperti wisata edukasi berbasis alam yang utama karena hal ini sangat berpengaruh sekali infrastruktur yang belum memadai yang tentunya berhubungan dengan kenyamanan wisatawan terhadap wisata edukasi tersebut memiliki nilai sebesar 0.468 nilai tersebut merupakan nilai tertinggi dari faktor yang lainnya, Adanya fasilitas yang menunjang (*Camping Ground*) yang dapat menjadi daya tarik pengunjung mempunyai nilai 0,444 nilai tersebut merupakan terbesar ke dua, Adanya Pemandangan Asri menjadi penyejuk ketika berkunjung mempunyai nilai 0.436 nilai tersebut merupakan terbesar ketiga. Dan untuk aliran sungai yang bersih dan Lokasi dekat dengan kota berada di posisi ke 4 dan ke 5 dalam proses pengembangan faktor tersebut juga dapat berperan penting.

Sedangkan kelemahan utama yang dihadapi wisata Kali Jompo yaitu dengan ditunjukkan dengan skor terkecil sama halnya dengan kekuatan nilai dari setiap faktor dari kelemahan dihasilkan dari perkalian bobot dan rating. Faktor yang menjadi kelemahan utama bagi wisata Kali Jompo adalah infrastruktur yang belum memadai hal tersebut dapat berdampak buruk bagi pengunjung memiliki

bobot 0.126 selanjutnya keterbatasan modal bisa menjadi kendala pengembang wisata tersebut dengan skor 0.158, keterbatasan SDM dalam pengelolaan wisata Kali Jompo dapat menghambat kegiatan pengembangan dengan skor 0,162, dan manajemen organisasi belum optimal dengan skor 0,224.

Tabel 2. Analisis Matrik IFE

No	Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (ab)
Kekuatan				
1	Wisata edukasi berbasis alam	0,117	4	0,468
2	Lokasi dekat dengan kota	0,085	3	0,255
3	Pemandangan asri	0,109	4	0,436
4	Aliran sungai yang bersih	0,089	3	0,267
5	Adanya fasilitas yang menunjang (<i>Camping Ground</i>)	0,111	4	0,444
Total Kekuatan		0,511		1,870
Kelemahan				
1	Infrastruktur yang belum memadai	0,063	2	0,126
2	Keterbatasan modal	0,079	2	0,158
3	Keterbatasan SDM	0,081	2	0,162
4	Manajemen organisasi belum optimal	0,112	2	0,224
Total Kelemahan		0,335		0,670
Total Faktor Strategi Internal		0,846		2,540

2. Eksternal Factor Evaluation (EFE)

Identifikasi terhadap faktor-faktor strategi eksternal wisata Kali Jompo berupa peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap strategi pengembangan wisata. Setelah pemberian bobot dan nilai rating, maka diperoleh hasil analisis dari matriks EFE. berdsarkan matriks EFE tersebut dapat diketahui bahwa kondisi atau kemampuan eksternal wisata Kali Jompo dalam memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman pada tingkat rata-rata ditunjukkan dengan skor sebesar 2.324 nilai tersebut dapat digunakan untuk mengetahui posisi wisata Kali Jompo saat ini.

Peluang utama bagi wisata Kali Jompo berdasarkan matriks EFE di atas, yaitu adanya dukungan masyarakat sekitar dalam mengembangkan wisata tersebut dengan skor 0.572, dan untuk urutan terbesar berikutnya adalah Jumlah wisatawan di Jember yang meningkat karena rasa penasaran kepada wisata Kali Jompo dengan skor 0.360. Belum ada objek wisata yang memiliki konsep yang sama di Jember sehingga wisatawan semakin penasaran memiliki skor 0.306 nilai tersebut hampir mendekati sekali dengan *trend back to nature*.

Ancaman utama yang dihadapi oleh wisata Kali Jompo ditunjukkan pada matrik EFE dengan skor paling kecil dari faktor ancaman, yaitu banyaknya agrowisata lain di Jember yaitu dengan skor 0.176. Untuk ancaman berikutnya adalah cuaca yang tidak menentu dengan skor 0.196 hal tersebut akan memengaruhi rawan bencana alam dengan skor 0.426 menempati urutan ketiga masalah tersebut akan dapat memengaruhi pengembangan wisata Kali Jompo. Untuk memmaksimalkan kelemahan dan meminimalkan kelemahan sehingga angka tingkat ancaman akan sedikit berkurang dalam hal tersebut tentunya perlu dilakukan strategi pengembangan yang benar untuk kestabilan pengembangan untuk memepertahankan wisata tersebut.

Tabel 3. Analisis Matrik EFE

No	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (ab)
Peluang				
1	<i>Trend back to nature</i>	0,096	3	0,288
2	Belum ada objek wisata yang memiliki konsep yang sama di Jember	0,102	3	0,306
3	Jumlah wisatawan di Jember yang meningkat	0,090	4	0,360
4	Adanya dukungan masyarakat sekitar	0,143	4	0,572
Total Peluang		0,431		1,526
Ancaman				
1	Rawan bencana alam	0,142	3	0,426

2	Banyaknya agrowisata lain di Jember	0,088	2	0,176
3	Cuaca yang tidak menentu	0,098	2	0,196
Total Ancaman		0,328		0,798
Total Faktor Strategi Eksternal		0,759		2,324

Perumusan Matriks IE

Matriks IE (*Internal-External Matrix*) adalah suatu alat analisis strategis yang digunakan untuk menentukan posisi perusahaan dalam menganalisis kekuatan internal dan pengaruh eksternal yang dihadapi. Tujuan utama dari matriks ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis yang lebih detail dan efektif pada tingkat korporat. Matriks IE dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dengan menggunakan matriks ini, perusahaan dapat menentukan posisi strategisnya dan mengembangkan strategi yang sesuai dengan kondisi internal dan eksternal yang dihadapi.

		IFAS		
		Kuat 3,0	Rata-Rata 2,0	Lemah 1,0
EFAS	Tinggi 4,0	I <i>Growth</i>	II <i>Growth</i>	III <i>Retrenchment</i>
	Menengah 3,0	IV <i>Stability</i>	V <i>Growth/Stability</i> 2,540 2,324	VI <i>Retrenchment</i>
	2,0			
	Rendah 1,0	VII <i>Growth</i>	VIII <i>Growth</i>	IX <i>Retrenchment</i>

Gambar 2. Matriks IE

Berdasarkan penentuan skor pada faktor-faktor strategi internal dan eksternal agrowisata Kali Jompo maka dapat dibentuk matriks I-E. Penentuan skor IF yakni horizontal dari kanan atau skor lemah berjalan ke kiri atau skor lemah, sedangkan pada skor EF ditentukan secara vertikal dari bawah atau skor rendah berjalan ke atas atau skor tinggi. Skor yang diperoleh oleh IF yakni sebesar 2,540 dimana pada matriks I-E berada pada posisi rata-rata dan untuk skor EF yakni sebesar 2,324 yang berada di posisi menengah pada matriks I-E. Jika kedua nilai tersebut dipertemukan, maka akan berada di posisi sel V, yang artinya agrowisata Kali Jompo dapat dikembangkan dengan menggunakan strategi bertumbuh dengan stabil (*growth and stability*).

Matrik SWOT

Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya (Rangkuti, 2006). Matrik ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategis.

Tabel 4. Alternatif Strategi Pengembangan Agrowisata Kali Jompo

IFAS/EFAS	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	1. Wisata edukasi berbasis alam 2. Lokasi dekat dengan kota 3. Pemandangan asri 4. Aliran sungai yang Bersih 5. Adanya fasilitas yang menunjang (<i>Camping Ground</i>)	1. Infrastruktur belum memadai 2. Keterbatasan modal 3. Keterbatasan SDM 4. Manajemen organisasi belum optimal
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
1. <i>Trend back to nature</i> 2. Belum ada objek wisata yang memiliki konsep yang sama di Jember	1. Mengembangkan agrowisata Kali Jompo menjadi agrowisata baru dengan	1. Meningkatkan kontribusi masyarakat setempat dalam pengembangan agrowisata

3. Jumlah wisatawan di Kabupaten Jember meningkat	memaksimalkan potensi dan peluang yang dimiliki	2. Berkerja sama dengan instansi terkait
4. Adanya dukungan masyarakat sekitar	2. Memanfaatkan minat wisatawan dengan meningkatkan keunikan yang berbasis alam	
Treaths (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Rawan bencana alam	1. Meningkatkan daya saing wisata dengan promosi	1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pengelolaan organisasi
2. Banyaknya agrowisata lain di Jember	2. Menciptakan sistem peringatan dini untuk berbagai jenis bencana alam	2. Menjalin kerja sama dengan pihak lain, khususnya dengan pemerintah
3. Cuaca yang tidak menentu		

Berikut ini adalah keterangan dan matriks SWOT di atas:

a. Strategi *Strengths-Opportunities* (SO)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

1. Mengembangkan agrowisata Kali Jompo menjadi agrowisata baru dengan memaksimalkan potensi dan peluang yang dimiliki.
2. Memanfaatkan minat wisatawan dengan meningkatkan keunikan yang berbasis alam.

b. Strategi *Strengths-Threats* (ST)

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman

1. Meningkatkan daya saing wisata dengan promosi.
2. Menciptakan sistem peringatan dini untuk berbagai jenis bencana alam.

c. Strategi *Weaknesses-Opportunities* (WO)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

1. Meningkatkan kontribusi masyarakat setempat dalam pengembangan agrowisata.
2. Berkerja sama dengan instansi terkait.

d. Strategi *Weaknesses-Threats* (WT)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pengelolaan organisasi.
2. Menjalin kerja sama dengan pihak lain, khususnya dengan pemerintah.

KESIMPULAN

1. Kali Jompo, yang berlokasi di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, menjadi destinasi wisata baru yang memikat pengunjung dengan keasrian dan kealamiannya. Sungai yang jernih mengalir di antara perkebunan kopi dan karet, terletak sekitar 15 kilometer atau 30 menit dari pusat Kota Jember. Diprakarsai oleh pemuda desa dan komunitas Sataretanan, tempat ini menyediakan berbagai wahana dan fasilitas, seperti area *camping*, parkir yang luas, serta pedagang makanan dan minuman dari UMKM lokal. Disarankan untuk mengunjungi tempat ini pada pagi atau sore hari agar terhindar dari panas terik dan menikmati suasana yang lebih nyaman. Menjaga kebersihan lingkungan sangat penting untuk memastikan keindahan Kali Jompo tetap terjaga dan bisa dinikmati oleh generasi mendatang.
2. Analisis lingkungan dalam penelitian ini mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman agrowisata Kali Jompo di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Faktor internal menunjukkan kekuatan yang bisa dimanfaatkan dan kelemahan yang harus diatasi, sedangkan faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman yang perlu dikelola. Hasil analisis faktor internal menunjukkan skor 2,540, menempatkan Kali Jompo pada posisi rata-rata dalam

memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan. Faktor eksternal mendapatkan skor 2,324, menunjukkan kemampuan rata-rata dalam memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman. Matriks I-E menunjukkan bahwa agrowisata Kali Jompo berada di posisi V, yang mengindikasikan strategi pengembangan dengan pertumbuhan stabil (*growth and stability*).

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, K. J. (2023). *Kabupaten Jember Dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Jember.
- Febriana, N., & Meirinawati, M. (2021). Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Agrowisata Oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 9(3), 29-42.
- Kader, A., & Radjak, D. A. (2020). Pembangunan ekonomi masyarakat melalui agrowisata. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 2(1), 67-79.
- Nanda, M. P., Riswanto, S., & Kurniawati, M. (2023). Metode *Paired Comparison* pada Pekerjaan Pondasi Bangunan Gedung dengan Pendekatan Studi *Value Engineering VE*, 6(2), 449-456.
- Nuralim, Sofatur Rizky, M., & Aguspriyani, Y. (2023). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dalam Mengatasi Kepercayaan Masyarakat Pada Bank Syariah Indonesia. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 3(1).
- Nurchahya, V. D., & Kusuma, S. H. (2023). Penentuan Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengembangan Kawasan Agrowisata Perkebunan Teh Gunung Gambir di Kabupaten Jember. *Jurnal Teknik ITS*, 12(1).
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- Rangkuti, Y. A. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Umum.
- Sutono, A. (2023). *Pengukuran Ketahanan Destinasi Pariwisata Berbasis Asta Gatra: Pariwisata dan Ketahanan Nasional* (T. Dwicahyono, D. Haryadi, & Sumaryadi (eds.)). Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata NHI Bandung.
- Suwardi, A., I. Saryana, I., & C. Nindia. (2021). Pesona Jember Dalam Fotografi Landscape. *Retina Jurnal Fotografi*. 1(2): 58 - 68.